

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020

Al Bara^{1*}, Ahmad Dahfrendi Nst²

**1, 2Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**1email: albara@umsu.ac.id*

Keywords:

Rates, Exchange, Price, Stock ISSI.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between the rupiah exchange rate and the Islamic stock index. The research approach taken is a quantitative approach. The data source comes from secondary data. The data collection technique is done by documenting or retrieving data online from the official state website. Based on the research conducted, the conclusion is that the rupiah exchange rate has a positive relationship to the Indonesian Islamic stock index, because the rupiah exchange rate has an effect on Islamic stock prices, this can be seen from the t test which says T count is 6.5097, T table is equal to 2,0017. $6,509 > 2,0017$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the exchange rate variable has a significant effect on the ISSI. Therefore this study raises the rupiah exchange rate and the Indonesian Islamic stock index with the intention to determine the effect and significance of the rupiah exchange rate on the Index Sharia Shares of Indonesia during the 2018-2020 period. The relationship between the exchange rate of 56.8% and the share price of Indonesian Islamic stocks is the remaining 43.2% which is not influenced by other variables, so that the variables examined between the rupiah exchange rate and Indonesian Islamic stocks have an effect because the percentage exceeds 50%. It can be concluded that the rupiah exchange rate affects the Indonesian Islamic stock index

ABSTRAK

Keywords:

Nilai, Tukar, Harga, Saham ISSI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi atau mengambil data secara online dari webside resmi negara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menghasilkan kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah memiliki hubungan positif terhadap indeks saham syariah Indonesia, karna Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham syariah hal tersebut dapat di lihat dari uji t yang mengatakan T hitung adalah sebesar 6,5097 ,T tabel sebesar 2,0017. $6,509 > 2,0017$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI.Maka dari itu penelitian ini mengangkat nilai tukar

rupiah, dan indeks saham syariah Indonesia dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2018-2020. Hubungan nilai tukar sebesar 56,8% terhadap harga saham syariah indonesia sisanya sebesar 43,2% yang tidak di pengaruhi oleh variabel lain, sehingga variabel yang di teliti antara nilai tukar rupiah terhadap saham syariah indonesia berpengaruh karna persentasi melewati 50%.setelah melakukan penelitian dapat di simpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia.

A. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin semarak dengan lahirnya indeks-indeks saham di Indonesia. indonesia merupakan sebagian dari beberapa negara dengan kinerja pasar modal yang besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal ini memiliki peranan untuk mengembangkan pasar industri keuangan syariah di Indonesia.

Adapun perbedaan yang mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrument dan mekanisme transaksinya, sedangkan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah.

Indeks adalah indicator para investor untuk berinvestasi di pasar modal khususnya pada saham. Indeks harga saham adalah indikator atau ceriman harga saham. Indeks dapat dikatakan juga sebagai rapor kelompok saham, sehingga investor dapat membandingkan kinerja sebuah saham melalui kelompok saham yang disebut indeks.

Ada banyak jenis indeks saham yang ada di Indonesia diantaranya ialah: FINANCE, IDX30, INFOBANK15, BASICIND, BISNIS27, CONSUMER, DBX, IHSG, COMPOSITE, LQ45, KOMPAS100, JII, AGRI, MISCIND ,PEFINDO25, PROPERTI, MINING, TRADE, SRI-KEHATI dan ISSI.

ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). ISSI adalah indeks yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan indeks saham di Indonesia hanya terkait pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Pada periode awal yaitu 8 Juni 2011 - November 2011, saham yang terdaftar dalam ISSI adalah sejumlah 212 saham menurut Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00097/BEL.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" dan sekarang Pada tanggal 29 Agustus 2019 telah berkembang sebanyak 467 saham yang terdaftar di OJK.

Tabel.1
Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Syariah

NO	Tahun	Periode	Jumlah Saham Syariah
1	2018	I	381
		II	407
2	2019	I	408
		II	435
3	2020	I	467

Sumber: www.ojk.go.id

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 saham syariah terus mengalami kenaikan dari periode satu ke periode dua setiap tahunnya. Pada tahun 2018 saham syariah yang terdaftar dalam daftar efek syariah berjumlah 381 sedangkan pada tahun 2020 jumlah saham syariah mengalami kenaikan dengan jumlah saham 467. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di saham syariah, karena saham syariah setiap tahunnya mengalami penambahan saham dan pada akhir tahun 2016 mencapai jumlah sebanyak 331 saham. Tentunya sebagai seorang muslim kita semua menginginkan investasi yang sesuai dengan aturan islam. Salah satunya adalah dengan berinvestasi pada efek syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Dimana jumlah saham yang terdaftar dalam ISSI sampai saat ini tercantum dalam daftar lampiran. Diantara 467 konstituen saham yang telah terdaftar dalam ISSI tersebut, terdapat 467 emiten saham yang telah tercatat pada daftar konstituen saham ISSI yang terbagi menjadi beberapa kategori.

Pada kategori saham bidang pertambangan pada tanggal 7 september 2020 PT Indo Tambangraya Megah Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp. 8.550,00 sedangkan PT Energi Mega Persada Tbk pada tanggal mempunyai harga terendah yaitu Rp57.00. Pada kategori saham bidang pertanian, pada tanggal 7 september 2020 PT Astra Agro Lestari Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp11.375,00 sedangkan PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk pada tanggal 3 september mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang Industri Dasar dan Kimia PT

Chandra Asri Petrochemical Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp6.900,00- sedangkan PT Indo Acidatama Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp57,00.

Pada kategori saham bidang Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp2.900.00 sedangkan PT Bekasi Asri Pemula Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang Keuangan perusahaan dengan harga saham tertinggi ialah PT Arthavest Tbk yaitu Rp 282.00 sedangkan harga saham terendah yaitu PT Bank Panin Syariah Tbk dengan harga saham Rp50,00.

Pada kategori saham bidang aneka industri PT Astra International Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp885.00 sedangkan PT Ratu Prabu Energi Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp50,00. Pada kategori saham bidang industry barang konsumsi PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp47.100,00 sedangkan PT Langgeng Makmur Industri Tbk mempunyai harga saham terendah yaitu Rp88,00.

Dan yang terakhir pada kategori saham bidang Perdagangan, Jasa, dan Investasi PT United Tractors Tbk mempunyai harga saham tertinggi yaitu Rp23.150,00 sedangkan PT Mahaka Media Tbk hanya Rp50.00. Meskipun baru dibentuk pada Mei 2011 tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periode cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Tabel.2
Contoh Tabel Harga saham PT Astra Agro Lestari Tbk

Tanggal	Terakhir	Pembukaan	Tertinggi	Terendah	Vol.	Perubahan %
Agus' 20	10.175	9.65	10.425	9.025	2,77 M	4,90 %
Jul' 20	9.7	8.275	10.225	8.25	4,63 M	17,93 %
Jun' 20	8.225	7.45	9	7.3	743,00 K	11,15 %
Mei' 20	7.4	6.1	7.425	5.8	11,90 M	21,31 %
Apr' 20	6.1	5.4	7.1	5.1	3,20 M	12,96 %
Mar' 20	5.4	9.8	10.2	4.14	1,99 M	-44,90 %
Feb' 20	9.8	11.8	12.225	9.525	11,71 M	-17,47 %
Jan' 20	11.875	14.55	14.65	10.75	24,20 M	-18,52 %

Sumber: investing.com

Dari tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa PT Astra Agro Tbk yang bergerak di sektor pertanian ini mengalami naik turun per-tiap bulannya. dilihat dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mengalami perkembangan naik dan turun, di era pandemic covid19 ini dapat kita lihat betapa sangat signifikan dan tentu sudah sangat jelas hal tersebut sangat mempengaruhi harga saham.

Adapun faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks saham syariah yaitu oleh beberapa variabel makro ekonomi dan moneter seperti tingkat suku bunga, nilai tukar dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah.

Nilai tukar rupiah Bank Indonesia mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena menurunnya nilai tukar rupiah akan menjadi peluang bagi para investor untuk berinvestasi di pasar modal. Nilai tukar merupakan jumlah nilai yang harus dibayarkan per unit waktu sebagai presentase dari jumlah yang telah dipinjamkan (Yudistira, 2016).

Sebaliknya, apabila terjadi kenaikan pada nilai tukar rupiah maka akan menyebabkan harga saham turun dan memicu para investor untuk menjual sahamnya. Para ekonom Islam menentang penukaran nilai mata uang sebagai faktor diskonto. Selain didasarkan pada penolakan atas positive time preference disebutkan pula bahwa penerimaan konsep diskonto dapat mendorong legitimasi bunga dan membuka kembali peluang masuknya riba. Faktor diskonto yang digunakan sebagai cost of capital tergantung dari asset dan risiko yang dikandungnya. Islam mengizinkan penukaran asal sesuai dengan nilainya, melainkan dengan basis profit/loss sharing.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa Islam mendorong umatnya menjadi investor dan bukannya kreditur. Investor selalu berhadapan dengan risiko, sejalan dengan konsep profit/loss sharing yang berarti juga risk sharing. Dengan demikian perhitungan cost of capital dalam pendanaan syariah akan lebih menjurus pada cost of equity, karena debt dengan sistem tersebut diperlakukan seperti equity (Asmuni, 2014).

Berdasarkan teori tersebut, nilai tukar rupiah memang mempengaruhi investasi yang berbasis syariah karena investasi yang berbasis syariah mengedepankan profit/loss sharing dimana keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama. Tidak dapat dipungkiri memang nilai tukar Bank Indonesia masih mempunyai pengaruh terhadap

investasi di ISSI yang berbasis syariah karena Bank Sentral di Indonesia pun juga masih menerapkan sistem tukar nilai.

Akan tetapi factor nilai tukar tersebut tidak berpengaruh secara langsung, misalkan politik diskonto yang dilakukan oleh Bank Sentral untuk menambah dan mengurangi jumlah uang yang beredar dengan menaikkan atau menurunkan sesuai dengan harga uang mata asing lainnya yang akan berakibat pula pada kinerja pasar modal.

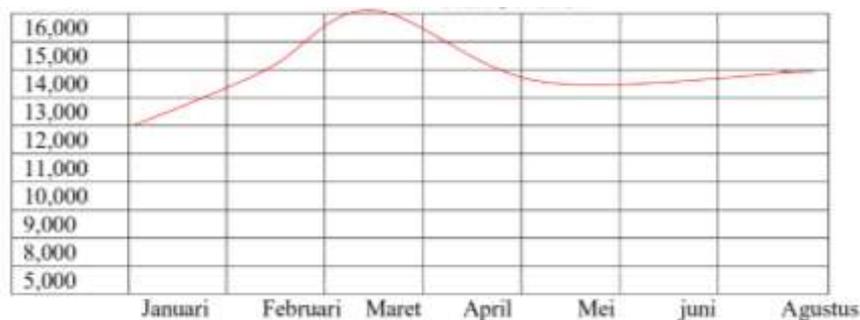
Variabel yang mempengaruhi ISSI adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar rupiah mempengaruhi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) karena nilai tukar akan berpengaruh pada sector perdagangan yang berkaitan dengan ekspor impor. Fluktuasi nilai tukar yang tak terkendali dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal yang tercatat dalam ISSI.

Nilai tukar dipandang menjadi salah satu risiko dari investasi yaitu risiko nilai tukar. Risiko nilai tukar adalah risiko yang diakibatkan karena turunnya nilai mata uang di negara yang bersangkutan dan mengakibatkan menurunnya nilai investasi yang mendominasi pada nilai tukar. Nilai tukar rupiah harus diperhatikan dalam hal investasi karena mata uang rupiah hari ini lebih berharga dari satu tahun ke depan, dalam kaitannya dengan inflasi yang mengurangi nilai mata uang dari waktu ke waktu (Asmuni, 2014).

Gambar.1

Kurfa Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (DOLLAR USA)

TAHUN 2020



Pada kurfa di atas kita dapat menyimpulkan bahwa pada tiap bulannya harga dolar mengalami naik turun sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar USA sangat mempengaruhi nilai harga saham syariah Indonesia. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi dengan dolar, harga barang impor menjadi lebih mahal, khususnya pada perusahaan yang sebagian besar bahan bakunya menggunakan produk impor. Peningkatan bahan-bahan impor akan secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan akhirnya akan berpengaruh pada penurunan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga hal ini berdampak

pula pada pergerakan harga saham perusahaan yang kemudian memicu melemahnya pergerakan indeks harga saham.

Dari uraian diatas, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia dirasa adalah variabel makroekonomi yang cukup penting yang dapat mempengaruhi berbagai sektor. Dimana kenaikan dua variable tersebut dapat mempengaruhi nilai dari indeks saham syariah itu sendiri.

Meylani Wahyuningrum menyatakan bahwa nilai tukar (kurs), dengan $tKURS = 0,0289 \leq 0,10$ maka H_0 ditolak, jadi variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI. Apabila dilihat dari tstatistik, diperoleh nilai $tstat = -2,2946$ dengan $ttabel = 1,6909$. Jadi $tstat > ttabel$ maka nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI (Meylani, 2016).

Irfan Purnawan menyatakan bahwa variabel makroekonomi domestik BI Rate dan Inflasi berpengaruh negatif dan Exchange Rate berpengaruh positif terhadap ISSI (Irfan, 2016). Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh menyatakan bahwa variabel nilai tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014. Dimana semakin tinggi tingkat nilai tukar IDR/USD akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Siti, 2016).

Milati Azka menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian dan analisis tentang pengaruh tingkat bungadan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISSI (Milati, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh nilai tukar rupiah Bank Indonesia terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia pada periode 2018 hingga 2020 dengan analisis konsep syariah menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang relevan ini diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku, teks, makalah, laporan seminar dan diskusi ilmiah, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Kajian penelitian yang relevan dijadikan acuan dari pengaruh variable nilai tukar rupiah terhadap ISSI adalah penelitian yang relevan ini telah dilakukan oleh Siti Aisyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh, serta Meylani Wahyuningrum.

Siti Aisiyah Suciningtias dan Rizki Khoiroh dalam jurnal penelitian dengan judul “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)” dengan metode penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa Variabel Inflasi dan Nilai Tukar IDR/USD mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 sampai Nopember 2014. Dimana semakin tinggi Nilai Tukar IDR/USD maka akan menurunkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Meylani Wahyuningrum dalam naskah publikasi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Juni 2012 - Mei 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik, dan metode analisis data yang digunakan adalah partial adjustment model (PAM) dan uji asumsi klasik. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai tukar (kurs), dengan $t_{KURS} = 0,0289 \leq 0,10$ maka H_0 ditolak, jadi variabel nilai tukar juga memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga saham ISSI. Apabila dilihat dari t-statistik, diperoleh nilai $t_{stat} = -2,2946$ dengan $t_{tabel} = 1,6909$. Jadi $t_{stat} > t_{tabel}$ maka nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ISSI (meylani, 2016).

Kajian penelitian yang relevan ini dijadikan acuan dari pengaruh variable suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI adalah penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Irfan Purnawan, Mikail Firdaus, dan Yudhistira Ardana.

Irfan Purnawan dalam jurnal ilmiah yang berjudul Analisis Pengaruh Makroekonomi Domestik Dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis yang bersifat deskriptif dan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Vector Autoregression (VAR) apabila semua data yang digunakan stasioner pada level. Namun bila data belum stasioner pada tingkat level maka dilanjutkan dengan metode Vector Error Correction Model (VECM). Semua data dalam penelitian ini ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (ln) kecuali BI Rate dan Inflasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel makroekonomi domestik BI Rate dan Inflasi berpengaruh negatif dan Exchange Rate berpengaruh positif terhadap ISSI. Hasil FEVD menunjukkan bahwa hingga akhir periode variabel makroekonomi domestik yang berkontribusi terbesar pertama adalah BI Rate sebesar 10.89%, kemudian Exchange Rate (USD/IDR) 8.08% (Irfan, 2016).

Mikail Firdaus dalam jurnal ekonomi dan bisnis yang berjudul Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan jenis penelitian kuantitatif. Dari penelitian ini diperoleh bahwa hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan variabel tingkat suku bunga BI memiliki pengaruh positif terhadap indeks saham syariah Indonesia. Hubungan positif yang terjadi antara tingkat suku bunga BI dan indeks saham syariah Indonesia mengindikasikan bahwa tidak adanya hubungan substitusi antara sektor perbankan dengan pasar modal. Ini berarti pasar modal bukan merupakan substitusi dari perbankan, akan tetapi merupakan komplementer dari perbankan (Mikail, 2016). dan kajian penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dari pengaruh variable nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI adalah penelitian yang terlebih dahulu telah dilakukan oleh Yudhistira Ardana, Alina Paramita, Milati Azka, dan Muhammad Nasir, Fakriah, Ayuwandirah.

Yudhistira Ardana dalam jurnal bisnis dan manajemen yang berjudul Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. dengan analisis data menggunakan Teknik menggunakan Vector Autoregression (VAR). Kemudian jika data yang digunakan stasioner pada tingkat differencing pertama maka model VAR akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan yaitu Error Correction Model (ECM). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan jangka pendek antara variabel suku bunga BI dan ISSI, dan namun dikoreksi dalam hubungan jangka panjang sehingga hubungan antara variabel suku bunga BI dan ISSI adalah negatif signifikan. Terdapat hubungan jangka pendek antara variabel nilai tukar dan ISSI, namun dikoreksi dalam hubungan jangka panjang sehingga hubungan antara variabel suku bunga nilai tukar dan ISSI adalah negatif signifikan (Yudistira, 2016).

Alina Paramita dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi, Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia” dengan metode Error Correction Model (ECM) pada jenis penelitian penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa Kurs atau nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa terdepresiasinya rupiah memberikan efek negatif pada harga saham. Dengan melemahnya nilai mata uang domestik, para investor lebih memilih untuk

menanamkan modalnya ke luar negeri sehingga terjadi capital outflow. Sedangkan Suku bunga atau BI Rate dalam jangka pendek dan jangka panjang memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam jangka pendek BI Rate tidak berpengaruh terhadap ISSI. Sedangkan dalam jangka panjang BI Rate memiliki hubungan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek pergerakan BI Rate tidak terlalu berpengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi (Alina, 2016).

Milati Azka dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2016 dengan metode penelitian kuantitatif memperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil pengujian dan analisis tentang pengaruh tingkat bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dengan semua variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 27,8%. Sedangkan sisanya yaitu 72,2% menunjukkan variabilitas ISSI yang dipengaruhi oleh faktor diluar model tersebut (Milati, 2016).

Muhammad Nasir, Fakriah, Ayuwandirah dalam jurnal ekonomi dan bisnis yang berjudul Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Metode Pendekatan Vector Autoregression. Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan metode pendekatan Vector Autoregression. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa berdasarkan pengujian kausalitas antara variabel terkait terhadap variabel lainnya terdapat beberapa variabel yang terjadi kausalitas seperti ISSI terhadap BI rate. Berdasarkan uji Impulse Response Function (IRF), ditemukan adanya shock variabel terhadap variabel terkait sehingga terjadi respon. Hal ini dibuktikan dengan respon kurs, JUB, inflasi dan BI rate yang menyebabkan adanya respon pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Nasir, 2016).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan data runtun waktu (time series) adalah data yang terdiri dari satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu yaitu: Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham tiap tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Metode yang digunakan adalah metode historis yang bersifat kausal distributif, artinya penelitian yang dilakukan untuk menganalisis suatu keadaan yang telah lalu dan menunjukkan arah hubungan antara variabel. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena pada penelitian ini menekankan pada uji teori-teori melalui

pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data). Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Deni, 2014).

Sebagai tahap awal penelitian ini adalah dengan mempelajari teori- teori yang berhubungan dengan Harga Saham dan Nilai Tukar Rupiah. Kemudian menganalisis hubungan antara variabel dari teori-teori tersebut dengan permasalahan aktual yang ada pada saat ini. Tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data berupa data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia, kemudian setelah data tersebut diperoleh tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian-pengujian dengan menggunakan uji statistik dan ekonometrika.

D. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui keterandalan dan kemaknaan nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji T adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dapat juga dilihat dari nilai sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya masing-masing variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- b. Apabila sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Hasil uji T disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Uji T

Coefficientsa

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.000	1.000
Zscore: NILAI TUKAR	6,509	.000

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data Sekunder, Diolah dengan SPSS 16.

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ISSI: Dari tabel 4.9 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar rupiah terhadap ISSI:

H_0 = nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

H_1 = nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI. dapat dilihat bahwa nilai T_{hitung} adalah sebesar 6,509 7 dan untuk T_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $n - k = 60 - 2 = 58$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, hasil yang diperoleh untuk T_{tabel} sebesar 2,0017. $6,509 > 2,0017$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variable nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model kontribusi variable independen terhadap variable dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.75	.56	.546	.673
	3 _a	8		

a. Predictors: (Constant), ZScore, Saham ISSI, ZScore: NILAI TUKAR

b. Dependent Variable: ZScore: ISSI

Sumber: Data Sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,568 yang berarti 56,8% variable terikat rasio ISSI dijelaskan oleh variable bebas yang terdiri dari nilai tukar rupiah dan sisanya yaitu 43,2% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan seperti nilai suku bunga, nilai ekspor, impor, SBIS, harga minyak dunia,

inflasi, Indeks Produksi Industri, Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, landasan teori, analisis data dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham syariah hal tersebut dapat dilihat dari uji t yang mengatakan, Dari tabel 4.8 nilai T_{hitung} adalah sebesar 6,509 7 dan untuk T_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, $n - k = 60 - 2 = 58$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel, T_{tabel} sebesar 2,0017. $6,509 > 2,0017$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
2. Hubungan nilai tukar sebesar 56,8% terhadap harga saham syariah indonesia sisanya sebesar 43,2% yang tidak dihubungkan oleh variabel lain, sehingga variabel yang diteliti antara nilai tukar rupiah terhadap saham syariah indonesia berpengaruh karna persentasi melewati 50%.

F. References

- Ardana, Yudhistira. "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia", Jurnal Bisnis Dan Manajemen STMIK Pringsewu.n No.1. Volume 2. 2016.
- Arifin, Zainul. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Cet.7. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.
- Azka, Milati. "Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011- 2016", Skripsi Prodi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Cet. Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014. Fathoni, Abdurrahmat. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Pt Rineka Cipta. 2006.
- Firdaus, Mikail. "Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Volume 2. 2013.
- Ghozali, Imam. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005.
- Hasan, M. Iqbal. Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara. 1999.

- Idroes, Ferry N. Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksananya di Indonesia. Ed.2. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- J.keown, Arthur,et.al. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat. 2000.
- Karim, Adiwarmanto A.. Ekonomi Makro Islami. Ed.2. Jakarta: Raja Grafindo. 2008.
- Karim, Adiwarmanto A. Ekonomi Mikro Islami. Ed.Kelima. Cet.6. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Karim, Adiwarmanto. Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan, Ed.3. Jakarta: Rajawali Pers. 2006.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Ed. Revisi. Cet.15. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Mauludi, Ali. Teknik Belajar Statistika 2. Cet.5. Jakarta: Alim's Publishing. 2016.
- Mudrajat, Kuncoro. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Cet.1. Yogyakarta: AMP YKPN. 2001.
- Muhamad. Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh Dan Keuangan, Ed.1, Cet.1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Nasir, Muhammad, Fakriah, Ayuwandirah. "Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Dengan Metode Pendekatan Vector Autoregression", Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Politeknik Negeri Lhoksumawe.No. 1. Volume 2. 2016.
- Paramita, Alina. "Analisis Pengaruh Indikator Makroekonomi, Indeks Harga Saham Gabungan, Bursa Saham Syariah Internasional Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia", Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.No. 1. Volume 2. 2016.
- Priyatno, Duwi. SPSS: Untuk Analisis, Regresi, dan Multivariat Yogyakarta: Gava Media. 2009.
- Purnawan, Irfan. "Analisis Pengaruh Makroekonomi Domestik Dan Makroekonomi Global Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)", Jurnal Ilmiah Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. No 1.Volume 4. 2014.
- Pradesyah, Riyan, Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah, Intiqad, Vol.9 No.1. 2017
- Pradesyah, Riyan. 2016. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Total Penjualan, dan Laba Bersih Terhadap Kinerja Harga Saham Bank Panin Syariah. Program studi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan At-Tawassuth. Vol. 1. No. 1. pp. 173- 192.
- Pradesyah, Riyan. Pengaruh Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Di Desa Rahuning). AL-Sharf : Jurnal Ekonomi Islam. Vol.1. No.2. 2020
- Ridwan, Muhammad. Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT). Cet.2. Yogyakarta: UII Press. 2004.

- Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Saeed, Abdullah Penerjemah: Arif Maftuhin. Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalis. Jakarta: Paramadina. 2004.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhous. William D. Makro Ekonomi. Ed.14. Jakarta: Erlangga. 1995.
- Santoso, Singgih. Statistik Multivariansi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Siamat, Dahlan. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Siregar, Sofyan. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Solimun. Structural Modeling LISREL dan AMOS. Malang: Fakultas MIPA UniBraw. 2003.
- Suciningtias, Siti Aisiyah, Rizki Khoiroh. “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, Jurnal Ilmiah FE UNISSULA. 2015.
- Sudarsono, Heri. Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi. Ed. Keempat. Cet. Ketiga. Yogyakarta: EKONOSIA. 2015.
- Sugiarto dan Siagian, Dergibson. Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. Cet.3. Bandung: Alfabeta. 2001.
- Suharso, Puguh. Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Sujianto, Agus Eko. Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0. Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya. 2009.
- Sutedi, Adrian. Pasar Modal Syariah: Sarana Ivestasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah. Cet.1. Jakarta: Siar Grafika. 2011.
- Tika, Moh. Pabundu. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2005.
- Wahyuningrum, Meylani. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, Naskah Publikasi Twinning Program Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- Index Saham Indonesia . . “Indeks Saham Syariah” .<http://www.idx.co.id>. (diakses pada 7 September 2020)
- Investor sadar. “Macam Jenis Indeks Syariah”. <https://investorsadar.com> (diakses pada 07 september 2020)
- Otoritas Jasa Keuangan. “Data Statistik Saham syariah”. <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 07 september 2020)